

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada usia dini anak-anak sangat senang sekali bereksplor dengan yang ada di lingkungannya, rasa ingin tahu yang tinggi dan minat dalam segala bidang, tapi sangat di anjurkan untuk di rangsang rasa ingin tahu dan daya pikirnya, agar anak bisa berkomunikasi dengan baik dalam apa yang diaminatinya.

Setiap orang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, membagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan berkomunikasi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2010) Cet. Ke-1, hal. 1.

Bentuk komunikasi yang sering digunakan oleh manusia untuk berinteraksi salah satunya adalah komunikasi interpersonal atau bisa disebut juga komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi yang melibatkan dua orang atau beberapa orang yang relatif masih dapat diidentifikasi atau bahkan dikenal orang-orang yang terlibat<sup>2</sup> Komunikasi jenis ini di anggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sikapnya *dialogis*, berupa percakapan<sup>3</sup>. Selain efektif, komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang di anggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi formal maupun non-formal. Tidak seorang manusia pun di atas dunia ini yang tidak melakukan komunikasi. Adanya sejumlah kebutuhan di dalam diri individu hanya dapat di puaskan melalui kegiatan komunikasi antar sesamanya. Oleh karena itu, penting bagi semua orang untuk memiliki keterampilan berkomunikasi, tanpa di batasi oleh jabatan, status sosial maupun stratifikasi dalam kehidupan sosial<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012) Cet. Ke-1 hal. Vii.

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya 2008) Cet. Ke-7 hal. 8.

<sup>4</sup> Edi Harapan dan Syarwanin Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2014) Cet. Ke-1 hal. 5.

Masa anak usia pra sekolah adalah tahun-tahun paling efektif dalam kehidupan manusia. Potensi anak seusia itu berada pada masa yang paling penting untuk dirangsang perkebangannya, terutama dalam rasa ingin tahu dan minat dalam belajar.

Komunikasi antarpribadi sangat lebih efektif, karena berinteraksi langsung bertatap muka dengan orang yang bersangkutan, seperti pengajar dan murid ini. Pada dasarnya anak usia dini masih senang sekali dengan dunia permainan, rasa ingin tahu yang besar dan minat terhadap objek yang dirasa cukup menarik. Jelas sekali bahwa perkembangan minat belajar siswa merupakan indikator paling penting dalam perkembangan seorang anak.

Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong anak untuk semakin berminat dalam belajar tapi tidak jarang juga ada anak yang malas atau kurang berminat belajar, untuk mendorong agar anak lebih giat belajar kita harus memiliki cara agar anak mau belajar dengan cara yang tidak membosankan. Sebagaimana kita lihat anak usia (4-6 thn) usia seperti ini adalah usia masa keemasan bagi seseorang karena dapat menyerap informasi dengan mudah, sangat tidak mudah menumbuhkan minat belajar pada anak usia seperti itu, oleh karena itu tugas utama sebagai guru adalah menumbuhkan minat belajar pada siswa membiarkan dia

berekplorasi dengan dunia nya, ada beberapa hal yang harus di perhatikan pula agar anak tidak terlalu nyaman dengan dunia nya dengan memberikan konseling belajar beberapa tanya jawab pemeberian tugas dan sebagainya agar apa yang dia sukai tidak semata-mata hanya menjadi yang dia sukai saja. Adapun pendekatan yang dilakukan dengan cara memberikan reward kepada anak yang terlihat lebih menonjol dikelas memberikan dampak positif pula terhadap anak-anak yang lain agar semakin giat belajar.

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuun pendidikan sifatnya khusus, pada umumnya pendidikan berlangsung secara tatap muka, sebenarnya komunikasi antar pengajar dan murid itu termasuk komunikasi kelompok, tetapi disini lebih di khususkan kepada komunkasi anatarpribadi pengajar dan murid, karena sangat lebih efektif dalam hal berintersaksi antara pengajar dan murid

Komunikasi antarpribadi sangat efektif karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dan sejauh ini efektifitas belajar mengajar sangat baik, komunikasi antara pengajar dan murid sangat baik. Guru mengajak para siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dengan cara-cara yang menarik, seperti berbincang-bincang antar teman dengan tujuan agar pesan yang sebelumnya guru sampaikan tersampaikan dengan baik melalui bincang-bincang antar siswa tersebut, yang dimaksud dengan bincang-bincang disini adalah, proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa yang di sampaikan kepada siswa yang lainnya dengan tujuan apakah siswa dapat menyampaikan informasi dengan tepat.

Kedisiplinan sangat diterapkan disini agar para siswa dapat disiplin guru menerapkan beberapa peraturan kecil yang tidak memberatkan siswa seperti, menaruh kembali buku atau media pembelajaran yang lainnya ke tempat asalnya, karena kebanyakan siswa pada anak usia dini masih sangat perlu bimbingan dalam menerapkan kedisiplinan, para guru pun harus sabar membimbing dan mengingatkan agar siswa dapat disiplin seperti apa yang telah guru perintahkan.

Seorang guru harus bisa meyakinkan dan mengajak siswanya agar giat dalam belajar, guru harus mampu mengumpulkan dan memberikan umpan balik, memiliki kemampuan membaca dan peka dalam memahami situasi siswanya, mampu berfikir kreatif agar siswa tidak merasakan bosan belajar.

Dari cara menyikapi muridpun bisa membuat murid menjadi kaku, gugup bahkan takut untuk berhadapan dengan pengajarnya sendiri, dan setiap pengajar punya metode masing-masing untuk menghadapi muridnya, salah satunya tadi, dengan menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi praktek.

Orang tua juga guru bisa menjadi fasilitator dari pada bersikap menggurui. Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan minat belajar siswa. Dengan demikian peran guru sangatlah penting untuk mendorong daya minat belajar terhadap siswa.

TK Tunas Bangsa sudah berdiri sejak enam belas tahun yang lalu, tepatnya 1 juni 2002 yang bertempat di kecamatan cikedal tepatnya kp. Tegal. TK Tunas Bangsa didirikan oleh dinas pendidikan melalui program bank dunia (UNICEF). Sebelumnya para masyarakat kesulitan untuk menyekolahkan anak-anaknya di jenjang taman kanak-

kanak dikarenakan akses yang cukup jauh. Setelah adanya pembangunan TK Tunas Bangsa masyarakat menjadi lebih terbantu untuk menyekolahkan anaknya.

Masyarakat sangat antusias untuk menyekolahkan anaknya ke TK Tunas Bangsa, karena biayanya yang terjangkau dan tenaga pengajar yang memadai. Dari segi pendidikan, tenaga pendidik di TK Tunas Bangsa semuanya berpendidikan Strata 1 dengan jurusan yang sesuai.

Permasalahan yang ada pada taman kanak-kanak tersebut ialah kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga fasilitas yang menunjang program tidak dapat dijalankan secara maksimal. Sedangkan permasalahan pada anak didik terdapat pada gejala emosional seperti, rasa takut, sensitif, agresif, pemalu

Adapun program yang dilaksanakan oleh TK Tunas Bangsa ialah mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak pada dunia sekitar, mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan kemampuannya, dan memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Seiring dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anaknya, sekolah TK Tunas Bangsa memerlukan peningkatan dan pembaharuan diberbagai komponen, diantaranya ialah standar tingkat pencapain perkembangan anak, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar penilaian, dan standar sarana prasarana.

### **B. Pembatasan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas penelitian ini terarah dan tidak melebar pembatasannya, maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan sebagai berikut:

1. Pendekatan komunikasi antarpribadi pengajar dan murid dalam meningkatkan minat belajar siswa
2. Faktor pendukung dan penghamabat komunikasi antarpribadi pengajar dan murid dalam meningkatkan minat belajar siswa

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendekatan komunikasi antarpribadi pengajar dengan murid dalam meningkatkan minat belajar siswa?



2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dan Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanapendekatan komunikasi antarpribadi pengajar dengan murid dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningktkan minta belajar siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sebagai salah satu syarat dalam proposal pebelitian maka penulis akan menuturkan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Menjadi referensi bagi penelitian sebagai selanjutnya terutama dalam bidang komunikasi interpersonal
  - 2) Menjadi rujukan dalam mengembangkan jurusan komunikasi penyiaran islam dengan memanfaatkan pembelajaran komunikasi interpersonal terhadap murid dan pengajar maupun mahasiswa dengan dosen

## **F. Kerangka Pemikiran**

Komunikasi adalah, istilah yang begitu populer dewasa ini. Media massa, buku, kelompok diskusi, pelatihan, lokakarya, seminar, dan sebagainya membahas komunikasi. Manusia modern diberondong oleh pesan-pesan komunikasi dari berbagai jurusan, baik secara terang-terangan, ataupun secara halus, baik secara verbal maupun non-verbal.<sup>5</sup>

Manusia telah berkomunikasi selama puluhan ribu tahun. Sebagian besar waktu jaja manusia digunakan untuk berkomunikasi. Meskipun demikian, ketika manusia dilahirkan ia tidak dengan sendirinya dibekali dengan kemampuan untuk berkomunikasi efektif. Karena pentingnya komunikasi, sebagian professional yang keahliannya bukan dalam bidang komunikasi, mulai mempelajarinya. Manusia dapat berkomunikasi menggunakan dalam beberapa bentuk di antaranya: primer, skunder, linier dan sirkular. Bentuk komunikasi ini sangat begitu efektif digunakan untuk komunikasi kepada peserta didik karan dapat mempermudah anak untuk memahami komunikasi tersebut. Proses komunikasipun harus berlangsung secara efektif ketika guru memberikan pelajaran ataupun motivasi terhadap anak dengan gaya komunikasinya sendiri agar peserta didik dapat memahami apa

---

<sup>5</sup>DeddyMulyana, *Human Communication* (Bandung; PT. RemajaRosdakarya, 2005) Cet. Ke-4 hal. Vii.

yang di bicarakan, hususnya komunikasi antarpribadi yang sering di gunakan guru terhadap anak.

Sekarang kita mengenal lebih dalam komunikasi antarpribadi sebagai salah satu konteks komunikasi manusia. Cara yang paling mudah untuk mengenal sesuatu biasanyaa dengan membandingkn atau membedakan dengan hal lain. Mislanya, kita bisa mengetahui satu benda disebut sendok dengan cara membedakannya dengan benda yang bukan sendok. Tim Borchert (1999) menjelaskan komunikasi antarpribadi ini dengan melihatnya dengan pendekatan kontekstual dan pendekatan perkembangan. Dari pendekatan konteks komunikasi, komunikasi antarpribadi berlangsung dengan melibatkan hanya beberapa orang dan orang-orang tersebut memiliki kedekatan (*proximity*) secara fisik, menggunakan banyak saluran indra, dan umpan baliknya seketika. Dari sudut pandang ini yang dinamakan komunikasi antarpribadi itu adalah komunikasi yang berlangsung diantara orang-orang yang sudah mengenal satu sama lain dengan cukup lama. Disini titik tekannya ada pada keunikan manusia yang berkomunikasi, bukan pada tindakan manusia dalam dunia sosial.

Konteks-konteks komunikasi antarpribadi yang diuraikan diatas menunjukkan, komunikasi antarpribadi itu sesungguhnya merupakan

kegiatan dan bentuk komunikasi yang cukup rumit. Dalam mempelajari komunikasi antarpribadi ini, kita akan memandang komunikasi antarpribadi bukan hanya dalam artian konteks, tetapi juga dalam artian perkembangannya. Kita juga bisa memandang komunikasi antarpribadi ini sebagai kegiatan yang terkait konteks tertentu, namun kedekatan yang terjadi di sini bukan hanya keadaan fisik, tetapi lebih kedekatan psikologis, yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kita bisa membuat definisi komunikasi antar pribadi dengan memahami dua kata yang membentuk istilah ini, yakni *komunikasi* dan *antarpribadi*. Komunikasi secara sederhana bisa kita artikan, sebagai proses pertukaran pesan antara komunikan dan komunikator untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan *antarpribadi* dapat diartikan sebagai "berhubungan dengan atau melibatkan relasi personal atau sosial yang mengembangkan system-sistem ekspektasi bersama, pola-pola keterikatan emosional, dan cara-cara penyesuaian sosial". Ini berarti, dalam komunikasi ada relasi yang sifatnya pribadi diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.<sup>6</sup>

Komunikasi antarpribadi pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain dimana

---

<sup>6</sup> Yosai Iriantara, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta; Universitas Terbuka, 2008) Cet. Ke-3 hal. 1.4-1.7.

lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambang-lambang bahasa, penggunaan lambang-lambang bahasa verbal, terutama yang bersifat lisan, didalam kenyataan kerap kali disertai dengan bahasa isyarat terutama gerak atau bahasa tubuh, seperti senyuman, tertawa, dan menggelelng atau menganggukkan kepala. Komunikasi antarpribadi pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi dan berlangsung secara tatap muka, sebagian komunikasi antarpribadi memang memiliki tujuan, misalnya apabila seseorang datang untuk meminta saran atau pendapat kepada orang lain. Akan tetapi, komunikasi antarpribadi dapat juga terjadi relative tanpa tujuan atau maksud tertentu yang jelas, misalnya ketika seseorang sedang bertemu dengan kawannya dan mereka saling bercakap-cakap dan bercanda. Komunuikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunkator sendiri. Jadi dapat diartikan bahwa komunukasi antarpribadi adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku atau personal lebih dari satu orang. R Wayne Pace mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Pawito, PH,D, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Jogjakarta: Ikis: 2008). Hal,. 2.

Komunikasi menurut effendi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan lambang (simbol) sebagai media. Lambang dalam proses komunikasi ini bisa berupa bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan<sup>8</sup>. Seorang komunikator juga harus tau batas kemampuan komunikan yang sedang berhadapan dengannya terutama dalam masalah pembelajaran dalam mendidik anak usia dini atau anak yang sedang tumbuh kembang dalam menyimak pengetahuan yang disampaikan oleh si komunikator.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan dengan segala bentuk kelebihan dalam proses berkomunikasi, baik dengan komunikasi verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan kata-kata secara bahasa lisan ataupun tulisan. Sedangkan komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan dengan menggunakan gerakan atau mimik wajah.

---

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. 1999) hal. 11.

## **G. Metode Penelitian**

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Penelitian kualitatif juga didefinisikan dengan penelitian yang tidak menggunakan statistik dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode data deskriptif, yaitu pendekatan kualitatif. Yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan buku-buku. Data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan atau dokumen resmi lainnya.<sup>9</sup> Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian komunikasi antarpribadi pengajar dan murid dalam meningkatkan minat belajar siswa di TK TUNAS BANGSA Cikedal penulis menggunakan metode deskriptif

Penelitian deskriptif, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji atau membuat prediksi.

---

<sup>9</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*(Bandung; PT. Remaja RosdaKarya, 2012) Cet. Ke-11 hal. 3.

Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.<sup>10</sup> Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar dipermukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari bagian fenomena.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau lisan yang diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistic. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *sampling*nya sangat terbatas. Riset ini dapat dibuat bersamaan atau sesudah riset. Desain dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Jumroni. *Metode-Metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Press, 2006). P. 18.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010), P.68..



Teori deskriptif adalah penelitian pemaparan tentang fenomena sosial utunggal atau jamak dengan metode observasi maupun wawancara.<sup>12</sup>

Menggunakan tahap-tahap penelitian seperti :

#### 1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian maka dibutuhkan teknik atau alat pengumpulan data dan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

##### a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan di TK Tunas Bangsa Cikedal Pandeglang, selama satu bulan sepuluh hari, mulai dari tanggal 01 November 2017 sampai dengan tanggal 10 Desember 2017. Dan melakukan wawancara dengan tenaga pengajar serta siswa TK Tunas Bangsa.

##### b. Wawancara

Tekhnik wawancara merupakan teknik yang paling penting dalam penyusunan skripsi, karena sebagian data di peroleh dari wawancara. Wawancara ini di lakukan dengan cara berkomunikasi, berdiskusi dan memberikan beberapa

---

<sup>12</sup> Setiawan et. All, *Metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta, Universitas Terbuka, 2007) Cet. Ke-2 hal. 1.30.

pertanyaan kepada responden yaitu beberapa guru yang masih mengajar efektif di TK Tunas Bangsa.

## 2. Pengolahan Data

Penulis menggunakan metode deskriptif. Yaitu cara melaporkan data dengan menerangkan, menggambarkan dan mengklasifikasi data yang telah terkumpul kemudian disimpulkan, berikut tahapannya

## 3. Teknik Penulisan

Dalam skripsi ini berpedoman pada Buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” Fakultas, Ushuluddin Dakwah dan Adab Intsitut Agama Islam Negeri (IAIN) “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten Tahun Ajaran Akademik 2015/2016.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab 1, pendahuluan terdiri dari latar belakang, pembatas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian

Bab II, kajian teoritis menjelaskan tentang teori-teori yang relevan untuk digunakan dalam skripsi berguna menganalisa dan merancang system yang diperoleh dari sumber seperti buku referensi maupun website yang menjadi landasan penelitian skripsi ini yaitu

pengeertian komunikasi, komunikasi antarpribadi, pendekatan komunikasi

Bab III, metode penelitian fokus penelitian yang meliputi deskriptif efektifitas komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan minat belajar siswa di tk tunas bangsa cikedal

BabIV, pembahasan hasil penelitian merupakan pembahasan inti dari pendekatan dan faktor pendukung serta penghambat berkomunikasi yang dilakukan di tk tunas bangsa cikedal

Bab V, penutup merupakan berisi kesimpulan dan saran-saran